

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, ditentukan oleh proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya menyampaikan informasi oleh seorang guru kepada siswanya, tetapi perlu memikirkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal ada beberapa komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh yaitu kemampuan guru mengorganisasikan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan, media yang digunakan, serta efektivitas pelaksanaan evaluasi.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa guru hendaknya dapat memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam kenyataannya pembelajaran di sekolah masih cenderung didominasi metode ceramah. Metode diskusi juga sering digunakan tetapi umumnya anggota kelompok kurang berperan, yang lebih aktif adalah ketua kelompok, sehingga interaksi antar anggota atau antar kelompok kurang.

Selain memperhatikan metode, penggunaan media juga perlu diperhatikan. Media yang digunakan cenderung tidak menarik dan tidak menyenangkan. Media yang digunakan terkadang justru tidak membantu untuk menyampaikan isi tujuan pembelajaran sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara seperti di atas, tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam bidang kimia. Mata pelajaran kimia sebagian besar terdiri dari konsep-konsep

abstrak dan rumus yang kompleks. Selain kompleks, konsep kimia juga saling berkaitan dengan konsep yang mendasarinya. Konsep-konsep kimia yang sebagian besar abstrak dan kompleks, dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa tidak tertarik dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau di bawah KKM.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kimia di SMK Negeri 2 Gorontalo didapatkan data ujian tengah semester kelas TPHP 3 semester ganjil tahun 2016, hanya ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 84 dan 26 siswa lainnya rata-rata dengan nilai 70 kebawah, sementara KKM di sekolah tersebut adalah 70. Dari data ini jelas bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dan tidak tertarik dengan mata pelajaran kimia sehingga berpengaruh pada hasil belajar dan hasilnya masih dikategorikan rendah karena dibawah KKM.

Salah satu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shafiuddin (2010) dalam jurnal *Cooperatif Learning Approach in Learning Mathematics* menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan kontribusi intelektual perkembangan peserta didik tetapi juga memberikan kontribusi sosial dan psikologi perkembangan peserta didik, tidak seperti metode konvensional yang hanya memberikan instruksi. Dalam penelitian yang dilakukan pendekatan pembelajaran kooperatif memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Model pembelajaran kooperatif menuntut semua siswa aktif dalam proses belajar dan proses kebersamaan terlihat dalam pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah metode TGT (*Teams Games Tournaments*). Pada metode ini siswa akan berkompetisi dalam permainan sebagai wakil dari kelompoknya. Menurut Leonard dan Kusumaningsi (2009) TGT (*Teams Games Tournaments*) memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu melalui interaksi dengan anggota kelompok semua memiliki kesempatan untuk belajar, mengemukakan pendapat atau memperoleh pengetahuan dari diskusi dengan anggota kelompoknya, pengelompokan siswa secara heterogen dalam hal tingkat kemampuan, jenis kelamin, maupun ras diharapkan dapat membentuk rasa

hormat dan saling menghargai diantara siswa, dengan diadakannya turnamen diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik bagi diri maupun kelompoknya, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa.

Selain metode media juga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, tidak bosan, membuat siswa menjadi subjek belajar, mengarahkan siswa dalam bekerja sama, membuat interaksi antara siswa dengan guru dan membangkitkan motivasi siswa adalah media roda impian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Kimia Menggunakan TGT Dengan Permainan TTS dan Roda Impian Ditinjau Dari Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Siswa menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT dengan media roda impian lebih baik dari pada metode TGT yang menggunakan media TTS. Menurutnya media ini sangat bagus untuk materi yang bersifat konsep dan fakta serta mempunyai hal menarik tersendiri dan daya tarik dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran tersebut memiliki suatu cara yang berbeda dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu timbul suatu permasalahan yakni apakah ada pengaruh yang dihasilkan dalam menerapkan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa dengan metode TGT (*Teams Games Tournaments*) yang dilengkapi dengan media roda impian pada pembelajaran kimia sehingganya perlu diadakan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan Media Roda Impian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester 2 SMK Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar guru selalu berperan aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.
2. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dalam menyampaikan suatu materi sehingga membuat partisipasi siswa rendah dalam kegiatan proses belajar.
3. Dalam mata pelajaran kimia optimalisasi media pembelajaran masih kurang dan jarang digunakan sehingga minat siswa untuk belajar kimia masih kurang dan siswa merasa bosan.
4. Masih banyak siswa yang sulit dalam memahami materi ikatan kimia, kurang kreatif dalam memecahkan masalah, interaksi sesama siswa kurang, proses belajar tidak efisien dan hasil belajar siswa rendah dilihat dari data ujian tengah semester.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media roda impian terhadap hasil belajar kimia siswa SMK Negeri 2 Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan : “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media roda impian terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Gorontalo ?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru Kimia

Memberikan bahan pertimbangan untuk memilih media dalam pembelajaran kimia serta informasi dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperbaiki peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

Memberi pengalaman baru dan motivasi untuk meningkatkan belajarnya, dan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.

4. Bagi sekolah

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.